

Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Numerasi Kelas Ix Di Smp Negeri 4 Kubung

Fitri Ramadani¹, Fajri Basyirun², Desi Armi Eka Putri³

¹⁻³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Email:

fitriramadhani150618@gmail.com¹, fajribasyirunmpde@gmail.com²,

desiarmiekaputri@ummy.ac.id³

ABSTRAK

Minat belajar memainkan peranan krusial dalam menentukan kesuksesan siswa dalam meraih tujuan. Ketertarikan belajar memiliki hubungan erat dengan kemampuan numerasi siswa. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi seberapa besar dampak ketertarikan belajar terhadap kemampuan numerik siswa di kelas IX di SMP Negeri 4 Kubung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas IX di SMP Negeri 4 Kubung yang terdaftar pada tahun 2024/2025, yakni sebanyak 67 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan data rapor sekolah. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: ketertarikan belajar dengan taraf signifikansi 0,05 menghasilkan pengaruh minat belajar terhadap kemampuan numerasi sebesar 12,7% dengan nilai t_{hitung} sebesar $16,579 > t_{tabel}$ sebesar 3,068 maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dan 87,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Temuan penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh minat belajar terhadap kemampuan numerasi pada kelas IX di SMP Negeri 4 Kubung menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ketertarikan belajar terhadap kemampuan numerasi, namun pengaruhnya masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan usaha yang lebih menyeluruh, seperti peningkatan metode pembelajaran, dukungan lingkungan belajar, serta peran aktif guru dan orang tua, sehingga kemampuan numerasi siswa dapat berkembang secara optimal.

Kata Kunci: Pengaruh, Minat Belajar, Kemampuan Numerasi

ABSTRACT

Learning interest plays a crucial role in determining students' success in achieving their goals. Learning interest has a close relationship with students' numeracy skills. This study aims to determine the extent to which learning interest influences students' numeracy skills in grade IX at SMP Negeri 4 Kubung. This type of research is quantitative research. The population in this study includes all grade IX students at SMP Negeri 4 Kubung registered in the 2024/2025 academic year, which is 67 people. Data collection was carried out through questionnaires and school report card data. The analysis technique used was simple linear regression analysis. The results of this study indicate that: learning interest with a significance level of 0.05 produces an effect of learning interest on numeracy skills of 12.7% with a t_{count} value of $16.579 > t_{table}$ of 3.068, it is concluded that the hypothesis is accepted. And 87.3% is influenced by other factors. Research findings on the influence of learning interest on numeracy skills in ninth-grade students at SMP Negeri 4 Kubung indicate that learning interest does influence numeracy skills, but the effect is still limited. Therefore, more comprehensive efforts are needed, such as improving learning methods, supporting the learning environment, and the active role of teachers and parents, so that students' numeracy skills can develop optimally.

Keywords: Influence, Interest in Learning, Numeracy Ability

PENDAHULUAN

Pendidikan tetap menjadi prioritas utama dalam kehidupan individu, keluarga, masyarakat, dan negara dengan sering berkembangnya waktu. Pendidikan memainkan peran penting dalam meraih tujuan hidup yang diinginkan. Pendidikan diartikan juga dengan usaha dalam menumbuhkan karakter dan keahlian yang ada pada diri siswa baik itu di dalam maupun di luar sekolah dengan waktu yang panjang. Pendidikan merupakan sebuah upaya yang dengan sengaja dibutuhkan untuk keberlangsungan hidup dimasa mendatang dan menciptakan siswa yang lebih cakap. Pendidikan adalah sebuah upaya untuk menyiapkan individu yang lebih berkualitas dan berkompeten. Negara yang memiliki individu dengan kualitas yang tinggi akan dapat bersaing lebih baik dan mengalami kemajuan yang signifikan. Melalui proses pembelajaran, diharapkan setiap orang dapat berperan dalam menghasilkan kemajuan untuk negaranya.

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar untuk mengasah karakter dan keterampilan yang ada pada diri yang bisa dimanapun tidak hanya disekolah melainkan diluarnya, serta dalam keberlangsungan hidup (Purwaningsih et al., 2022). Terkait dengan upaya yang mempersiapkan tenaga kerja yang berkualitas, dalam proses pengajaran, dorongan bagi siswa sangat krusial untuk meraih target pembelajaran. Motivasi juga berasal pada diri siswa sendiri (intrinsik) maupun yang berasal dari luar diri siswa (ekstrinsik), dan membantu meningkatkan tingkat persistensi dan antusiasme siswa pada aktivitas belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat dapat membawa siswa dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Siswa yang memiliki semangat besar dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam berhitung, yang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mengatur diri sesuai dengan norma tertentu. Kemampuan numerasi merujuk pada keterampilan dalam menerapkan matematika dalam penyelesaian persoalan yang ada pada kehidupan siswa serta dengan menelaah dengan cara seperti grafik, tabel, diagram, dan lain-lain. Cakupan kemampuan numerasi siswa diantaranya pemahaman terhadap kerumitan konsep matematika seperti persentase, proporsi, pecahan, dan juga persamaan dalam matematika. Mereka memiliki kemampuan untuk memanfaatkan alat bantu, seperti penggaris, pengumpulan data, dan kalkulator, untuk memfasilitasi pemecahan masalah matematika yang lebih sulit. Lebih jauh lagi, melingkupi keterampilan berpikir logis dan analitis saat menghadapi tantangan matematika yang merupakan ruang lingkup kemampuan numerasi. Mereka mampu mengenali masalah, merancang metode yang tepat,

menerapkan strategi yang relevan, serta mengevaluasi hasil yang diperoleh. Dalam menyelesaikan persoalan matematika, penting juga untuk memperhatikan kemampuan kognitif siswa yang beragam (Haryadi, 2022). Kemampuan numerasi akan senantiasa berkembang seiring berjalannya waktu. Ini disebabkan karena peradaban, teknologi pun juga ikut mengalami progres. (Hazimah & Sutisna, 2023).

Penguasaan kemampuan menghitung sangat penting bagi siswa karena merupakan diantara bidang pengetahuan yang esensial maka digunakan dalam berbagai perspektif kehidupan. Dengan kemampuan berhitung yang kuat, siswa dapat berpikir mandiri, bernalar kritis, dan menganalisis secara logis ketika menghadapi tantangan dalam matematika dan dalam situasi kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan konsep matematika. Kemampuan numerasi merujuk pada keterampilan dalam menerapkan matematika dasar untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari serta menganalisis dengan beragam cara seperti grafik, tabel, diagram, dan lain-lain. Kemampuan numerasi dalam PISA (Program for International Student Assessment) menekankan bagaimana siswa dapat menganalisis, membuktikan, dan menyampaikan gagasan dengan baik, juga untuk merumuskan, menyelesaikan, serta memahami masalah dalam beragam bentuk. (Kustantina, 2023). Kemampuan berhitung memungkinkan siswa untuk membangun fondasi yang kuat dalam matematika, sehingga mereka dapat menyelesaikan masalah yang lebih kompleks dan abstrak. (Farhanah & Handayani, 2025).

Menurut (Abidin & Purnamasari, 2023) Minat adalah perhatian individu kepada sesuatu yang dilakukan secara sukarela dalam menjalankan aktivitas belajar. Siswa yang berminat belajar umumnya lebih konsentrasi dan lebih memperhatikan selama pelajaran. Sebaliknya, siswa yang tidak berminat cenderung mengabaikan pelajaran, meskipun pelajaran itu ada tepat di depan mereka. Minat untuk belajar sejatinya adalah hal yang disukai dan dilakukan secara berkelanjutan, dengan adanya perasaan bahagia, ketertarikan, serta kesadaran dari peserta didik terhadap aktivitas tersebut (Indriani et al., 2025). Ketertarikan dalam belajar adalah elemen krusial bagi keberhasilan akademik siswa. Dengan tingkat ketertarikan yang tinggi terhadap proses pembelajaran, siswa biasanya menjadi lebih proaktif, termotivasi, dan mencapai prestasi yang lebih baik (Ayu et al., 2026). Ketertarikan dapat muncul jika terdapat dorongan motivasi yang kuat. Seseorang yang tertarik pada sesuatu akan termotivasi untuk mengembangkan minat atau

kecenderungan tersebut dan untuk melakukan aktivitas yang diperlukan untuk mewujudkan motivasi tersebut (Yumaika Titih Saraswasti, Harman, 2023).

Minat belajar merupakan faktor internal yang mempengaruhi pencapaian belajar siswa. Tidak adanya minat belajar yang kuat dari siswa, hasil belajar matematika yang tinggi tidak dapat diraih (Susanto, 2024). Ketertarikan terhadap pembelajaran bisa bersifat khusus pada suatu pelajaran atau tema tertentu dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk relevansi materi (Eva, 2024). Minat terhadap isi pelajaran yang berkaitan atau selaras dengan kebutuhan serta sasaran pribadi mereka. Minat belajar akan tumbuh saat siswa memiliki keinginan untuk meraih nilai terbaik, atau ingin memenangkan persaingan dalam belajar dengan siswa lainnya. Minat belajar juga dapat dibangun dengan menetapkan cita-cita yang tinggi dan sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa (Faisah et al., 2023). Dorongan atau keinginan untuk belajar tersebut muncul dari dalam diri seseorang atau individu baik itu dorongan sosial dan dorongan emosional, tidak hanya karena suatu paksaan (Ester, 2023). Minat dipandang sebagai buah dari proses pendidikan serta berfungsi sebagai pendorong keberhasilan belajar di masa depan (Cendana & Sumahaf, 2025).

Hasil pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 4 Kubung masih ada siswa yang kurang memahami cara menyelesaikan masalah yang sederhana seperti yang berkaitan dengan menghitung. Selain itu banyak siswa yang malas berpikir dalam menggunakan konsep, misalnya dalam pelajaran IPS, siswa kurang memahami konsep rasio dan proporsi, misalnya dalam mempelajari topik perbandingan tingkat pertumbuhan penduduk antar negara atau perbandingan jumlah produksi barang antar industri dan dalam menghitung skala pada peta. Namun, siswa masih banyak kesulitan pada pemahaman dalam menerapkan konsep rasio dan proporsi dalam konteks IPS. Kurangnya pemahaman konsep kronologi dan periodisasi siswa dalam mempelajari sejarah. Namun, banyak siswa yang masih kesulitan dalam memahami urutan waktu, tahun, abad, dan periodisasi dalam konteks sejarah. Memanfaatkan informasi, seperti menghitung struktur populasi yang datanya disediakan oleh pengajar. Juga alat yang relevan untuk menyelesaikan persoalan sehari-hari. Misalnya dalam pembelajaran IPS yaitu berkaitan dengan pemetaan wilayah dengan menggunakan peta tematik.

Berdasarkan data laporan rapor pendidikan SMP Negeri 4 Kubung tahun 2023 diperoleh hasil capaian kemampuan numerasi digolongkan sedang yaitu (45,71% disini

siswa telah mencapai kompetensi minimum). Definisi pencapaiannya 40% - 70% siswa telah mencukupi standar kompetensi dasar pada numerasi, tetapi diperlukan dorongan tambahan untuk mendorong lebih banyak siswa mencapai kompetensi yang diinginkan. Kemampuan numerasi memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan siswa, seperti berhitung, mulai dari sekolah dasar. Kemampuan matematika sangat penting untuk mengakses program pendidikan yang lebih luas, karena bermanfaat dalam banyak aspek kehidupan. Namun, masih banyak siswa yang belum memiliki kemampuan matematika yang baik.

Selama proses pembelajaran dan pengajaran, banyak siswa mengalami kesulitan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, khususnya materi yang berkaitan dengan aritmatika. Banyak siswa bahkan menganggap materi tersebut sulit dan menghindarinya. Hal ini memengaruhi prestasi siswa dalam aritmatika. Di antara faktor-faktornya adalah siswa kurang aktif di kelas, lebih banyak diam, dan enggan memberikan komentar tentang materi yang berkaitan dengan aritmatika.

Saat belajar, siswa sering melakukan hal-hal lain di luar konteks pembelajaran, seperti mengobrol dengan teman. Jarang mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan saat pembelajaran serta tidak bersemangat. Selain itu siswa juga jarang mencari informasi tambahan atau memperdalam materi di luar kelas. Kurang aktif dalam diskusi atau kegiatan pembelajaran. Jika minat siswa kurang akan mengakibatkan terhambat atau tidak efektifnya pembelajaran begitupun sebaliknya jika minat siswa tinggi maka pembelajaran akan berhasil sesuai dengan tujuannya. Apabila tidak ditangani dengan baik, maka minat belajar siswa cenderung akan terus menurun. Hal ini dapat memengaruhi prestasi akademik, motivasi, dan potensi perkembangan keseluruhan siswa. Dalam hal itu, diperlukan usaha bersama dari berbagai pihak, seperti guru, orang tua, dan sekolah, dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh minat belajar siswa terhadap kemampuan numerasi siswa kelas IX SMP Negeri 4 Kubung".

METODE PENELITIAN

Penggunaan metode dalam penelitian ini menggunakan. Metode kuantitatif dikategorikan sebagai pendekatan ilmiah karena berpegang pada prinsip-prinsip penelitian yang nyata, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Kubung dengan 67 siswa kelas IX sebagai responden. Jika menggunakan sampel total, peneliti tidak memerlukan metode pengambilan sampel lain untuk menentukan ukuran sampel minimum.. (Abdillah, 2024). Skala likert merupakan teknik yang digunakan dalam pengukuran data pada penelitian ini. Mengukur sikap, pendapat dan persepsi sekelompok orang atau seseorang tentang fenomena sosial kegunaan dari skala likert (Hikmawa, 2020).

Tabel 1. Nilai item dan pernyataan menurut skala likert

Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (S)	4	2
Kadang-Kadang (KK)	3	3
Jarang (J)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Sumber :(Hikmawa, 2020)

Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan teknik dengan pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan menggunakan instrumen observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Data primer dengan mengambil informasinya dari Platform Rapor pendidikan yang dikelola oleh Kemdikbudristek. Rapor Pendidikan ini adalah hasil agregasi dari Asesmen Nasional (AN). Uji validitas, uji normalitas, uji linearitas, uji korelasi, dan uji hipotesis digunakan untuk analisis data. Teknik analisis regresi linier sederhana diterapkan dalam penelitian ini.

Teknik analisis data sekunder untuk kemampuan numerasi menggunakan tabel interval nilai yang digunakan untuk mengukur hasil kemampuan numerasi siswa, apakah hasil numerasi siswa itu tinggi, sedang, dan rendah. AKM (Assessment Kompetensi Minimum) yaitu evaluasi pada keahlian dasar yang diperlukan seluruh siswa untuk mengembangkan potensi dan berkontribusi aktif kepada masyarakat melalui kegiatan yang bernilai positif menurut (Rohim, 2021). Berikut tabel interval AKM kemampuan numerasi menurut (Sari, 2021):

Tabel 2. Tabel interval AKM

Interval Skor	Kategori
≤ 40	Rendah

41-70	Sedang
≥71	Tinggi

PEMBAHASAN

Data dari penelitian ini meliputi skor kemampuan numerasi yang diperoleh dari rapor pendidikan sekolah, dan 25 pernyataan yang diisi oleh siswa dalam survey yang telah diberikan untuk melihat minat belajar. Indikator minat menurut Slameto (2010) dalam (Erna, 2023) sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil jawaban responden pada indikator minat

Indikator	Persentase	Kriteria
Perhatian siswa	78%	Baik
Perasaan senang	82%	Baik Sekali
Konsentrasi	76%	Baik
Kesadaran siswa dalam mengikuti pelajaran	76%	Baik
Kemauan siswa dalam mempelajari pelajaran	73%	Baik
Rata-rata	77%	Baik

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diuraikan rata-rata persentase responden untuk indikator perhatian siswa mencapai 78%, termasuk dalam kriteria baik, hal ini menunjukkan siswa masih menunjukkan perhatian terhadap proses belajar mereka. Sedangkan 22% siswa belum perhatian dalam belajar. Indikator Perasaan Senang menunjukkan bahwa keseluruhan rata-rata indikator memiliki persentase mencapai 82%, dapat dikategori dengan sangat baik, yang mengindikasikan bahwa mayoritas siswa telah merasakan kebahagiaan dalam proses belajar. Sedangkan 18% siswa belum memiliki perasaan senang dalam belajar. Indikator konsentrasi dengan rata-rata seluruh indikator mempunyai persentase sebanyak 76% dengan kriteria baik, artinya sebagian siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar. Sedangkan 24% siswa belum berkonsentrasi dalam belajar. Indikator kesadaran siswa dalam pembelajaran rata-rata persentase responden sebesar 76% dengan kriteria baik, siswa masih mempunyai kesadaran dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan 18% siswa belum berkonsentrasi dalam belajar. indikator kemauan siswa dalam mempelajari pelajaran rata-rata responden sebanyak 73% termasuk

baik, artinya para siswa masih mempunyai kemauan dalam mempelajari pelajaran. Sedangkan 27% siswa belum memiliki kemauan dalam mempelajari pelajaran. Rata-rata keseluruhan untuk variabel 'minat belajar' mencapai 77%, yang dianggap baik. Ini berarti bahwa indikator yang digunakan untuk variabel ini selaras dengan elemen yang ditentukan dan secara akurat mencerminkan minat siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Minat belajar siswa secara umum terbagi ke dalam kategori baik, dengan sebagian besar indikator berada di rentang baik hingga sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah menunjukkan perhatian, antusiasme, konsentrasi, kesadaran, dan kemauan dalam berpartisipasi dalam pembelajaran. Adapun demikian, adanya beberapa siswa yang masih belum menunjukkan minat belajar optimal. Oleh sebab itu, diperlukan langkah-langkah lebih lanjut untuk mendorong minat belajar siswa agar semua indikator dapat mencapai hasil yang lebih optimal.

Tabel 4. Hasil Kemampuan Numerasi

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
≤ 40	Rendah	32	48%
41-70	Sedang	35	52%
≥ 71	Tinggi	0	0

Dilihat pada tabel di atas diketahui persentase nilai yang di kategorikan sedang 52% sedangkan 48% dikategorikan rendah. 52% yang dikategorikan nilai sedang sebanyak 35 orang siswa dan 48% yang dikategorikan nilai rendah sebanyak 32 orang siswa. Nilai tertinggi yaitu 64,61 sedangkan nilai terendah yaitu 30,76. Jadi yang mendapatkan nilai rendah dan nilai sedang hanya selisih 3 orang siswa

Data dari penelitian ini dianalisis dengan bantuan software SPSS untuk menguji normalitas, linearitas, dan korelasi data, serta untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis penelitian. Hasil perhitungan dari analisis tersebut ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Kolmogrov-smirnov	Asymp. Sig	Kriteria	Keterangan
0,127	0,09	0,05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan nilai uji sig pada tabel yaitu 0,09 yang menyatakan bahwa adapun nilai sig $>0,05$ data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Deviation from	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig
Linearity	332,988	12,333	0,695	0,837

Dari tabel tersebut tercermin bahwa nilai sig. deviasi dari linearitas pada pengaruh minat belajar terhadap kemampuan numerasi adalah $0,837 > 0,05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ditemukan hubungan yang linear diantara minat belajar dan kemampuan numerasi.

Tabel 7. Hasil Uji Kolerasi

Variabel	Sig
Minat Belajar (X)	0,003
Kemampuan Numerasi (Y)	0,003

Berdasarkan tabel berikut diketahui nilai sig $0,03 < 0,05$ dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan kedua berkorelasi. Dengan pedoman derajat hubungan 0,21s/d 0,40 yang dikategorikan korelasi lemah yang bentuk hubungannya positif.

Tabel 8. Hasil Uji T-parsial

Variabel	Beta Standarized coefficients	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig
Minat Belajar	0,356	16,579	0,356	0,003

Melalui tabel di atas nilai standardized coefficients beta sebanyak 0,356 yang dapat diartikan, variabel X (minat belajar) mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel Y (kemampuan numerasi), diperoleh pengaruh yang signifikan antara minat belajar (variabel bebas) kepada kemampuan numerasi (variabel terikat), karena nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ selanjutnya nilai t_{hitung} sebesar $16,579 > t_{tabel}$ sebesar 3,068.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	F _{hitung}	F _{tabel}	R	R Square	Sig
Minat Belajar	9,415	3,98	0,356	0,127	0,003
Kemampuan Numerasi					

Dalam tabel tersebut, terlihat bahwa f_{hitung} mencapai 9,415 yang lebih besar daripada f_{tabel} yang bernilai 3,98 dengan tingkat signifikansi 0,003 yang lebih kecil dari 0,05, maka model regresi ini dapat digunakan dalam menganalisis pengaruh minat belajar (X) terhadap variabel kemampuan numerasi (Y). Besar determinasi (R square) adalah 0,127 (0,127 X 100%). Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa minat dalam belajar serta kemampuan pada numerasi memiliki pengaruh sebesar 12,7%, sementara 87,3% kemampuan numerasi dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Tabel 10. Persamaan Regresi

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	20,301
X	0,122

Dari tabel perolehan hasil uji regresi linear sederhana dapat diberikan persamaan berikut ini:

$$Y = 20,301 + 0,122 X$$

Dari persamaan tersebut dinyatakan:

- a. 20,301 yang berarti jika minat belajar (X) sama dengan 0 maka kemampuan numerasi sudah ada sebesar 20,301.
- b. 0,122 yang berarti apabila minat belajar dinaikkan 1 kali kemampuan numerasi sebesar 0,122

Berdasarkan hasil penelitian, telah ditunjukkan bahwa minat belajar mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemampuan numerasi siswa. Dapat dibuktikan dengan menggunakan uji t, yang di mana nilai t hitung $16,579 >$ nilai t_{tabel} 3,068. Ini berarti bahwa $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel}, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Persamaan $Y = 20,301 + 0,122X$ juga menjelaskan bahwa minat belajar mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan berhitung. Hal ini berarti bahwa jika siswa tertarik belajar, kemampuan berhitung mereka kemungkinan besar juga akan tinggi. Namun demikian, besar pengaruh yang diberikan tergolong rendah yaitu sebesar 12,7%, sehingga masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan numerasi pada siswa.

Secara deskriptif, minat belajar siswa berada pada kategori yang baik dengan rata-rata sebesar 77%. Setiap poin dari perhatian, perasaan senang, konsentrasi, kesadaran,

dan kemauan belajar juga menunjukkan hasil yang cukup baik. Indikator perasaan senang memiliki nilai tertinggi, yang menunjukkan bahwa siswa cenderung merasa antusias dalam belajar. Namun demikian, masih ditemukan beberapa permasalahan seperti perhatian siswa yang mudah terganggu, kurangnya partisipasi dalam diskusi, serta adanya yang membuat tugas yang diberikan dengan asal-asalan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun minat belajar sudah baik, namun belum sepenuhnya optimal dalam mendukung proses pembelajaran.

Pada kemampuan numerasi, sebagian besar siswa berada dalam kriteria sedang (52%) dan rendah (48%), dengan selisih hanya beberapa persen. Hal ini dapat menunjukkan kemampuan numerasi siswa masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini menguatkan bahwa minat belajar saja belum cukup untuk meningkatkan kemampuan numerasi secara maksimal, mengingat kontribusinya hanya sebesar 12,7%.

Hasil Penelitian ini selaras dengan pendapat Mauliddina, dkk (2022:336) menyatakan bahwa minat juga mempunyai pengaruh kepada kemampuan siswa untuk memahami konsep dalam matematika. Minat yang kuat dalam belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa. Hal yang sama berlaku untuk siswa dengan minat belajar yang rendah atau sedang. Jika siswa tidak mempunyai minat belajar, mereka mempunyai kesulitan dalam pemahaman materi pelajaran. Oleh sebab itu, minat memainkan peran yang sangat diperlukan untuk membimbing siswa selama proses belajar mereka. Minat belajar dapat memotivasi siswa dalam peningkatan kemampuan memahami. Siswa yang memiliki minat besar dalam matematika bukan lagi beranggapan bahwa belajar matematika itu sulit dan menakutkan. Proses didaktik dan edukatif adalah transformasi pengetahuan, informasi, serta warisan budaya dari pengajar kepada peserta didik. Dalam proses didaktik dan edukatif, terdapat ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh pengajar. Ketertarikan belajar adalah minat siswa terhadap konten yang mereka gemari.

Penelitian ini juga searah dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Yumaika, (2023:55) yang mendapatkan adanya pengaruh yang signifikan diantara minat belajar terhadap kemampuan literasi matematika. Faktor-faktor yang memengaruhi literasi matematika meliputi minat dan motivasi. Jika siswa memiliki minat yang tinggi dalam belajar, literasi matematika mereka akan meningkat. Sebaliknya, jika siswa memiliki

minat yang rendah dalam belajar, literasi matematika mereka akan menurun. Minat belajar adalah perhatian, komitmen, dan keterlibatan individu dalam proses pembelajaran, dan tercermin melalui antusiasme, ketulusan, partisipasi, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Metode pengajaran guru juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan numerasi siswa (Ali & Ni'mah, 2023).

Selain minat belajar, terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi kemampuan numerasi, menurut Marinah & Suciaty (2021:18) faktor yang dapat memengaruhi keterampilan numerasi meliputi guru, sarana belajar, dan atmosfer pembelajaran. Sebagai aktor kunci dalam pengembangan keterampilan numerasi siswa, guru membutuhkan beragam kreativitas dan inovasi agar dapat mengatasi tantangan yang dihadapi siswa dalam hal perhitungan. Faktanya, masih terdapat pembelajaran yang tidak berdasarkan konteks, serta kurangnya hubungan antara materi yang diajarkan dengan budaya sehari-hari siswa. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dari pengalaman rutin dengan materi yang dipelajari.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2023) di SD Negeri 04 Semarang menunjukkan bahwa minat belajar siswa itu mempengaruhi nilai matematika siswa kelas VB. Besar pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VB yaitu nilai R (koefisien determinasi) sebesar 0,153 yang dapat diartikan berkontribusi 15% minat mempengaruhi hasil belajar matematika. Penelitian terdahulu yang sejalan yaitu dengan judul pengaruh kemandirian belajar dan minat belajar terhadap kemampuan numerasi peserta didik pada materi fungsi kuadrat di kelas x yang dilakukan oleh (Sipayung et al., 2025) dengan hasil penelitian minat belajar terhadap kemampuan numerasinya yaitu hasil uji $t < 0,001 < 0,05$ artinya minat belajar mempunyai pengaruh terhadap kemampuan numerasi. Secara parsial, minat belajar memberikan kontribusi yang nyata dalam menjelaskan variasi skor kemampuan numerasi siswa. Siswa yang berada pada kategori minat "Tinggi" secara konsisten memperoleh skor tes numerasi yang lebih baik dibandingkan siswa dengan minat "Rendah" atau "Sedang".

Berdasarkan penjelasan di atas maka minat belajar mempengaruhi kemampuan numerasi siswa, yang berarti apabila siswa mempunyai minat yang tinggi mereka akan lebih bisa meningkatkan kemampuan numerasi. Sehubungan dengan itu, temuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh minat belajar terhadap kemampuan numerasi di kelas IX SMP Negeri 4 Kubung menunjukkan adanya pengaruh

antara minat belajar dan kemampuan numerasi, tetapi pengaruh tersebut masih dalam lingkup yang terbatas. Dengan demikian, diperlukan inisiatif yang lebih holistik, seperti pengembangan teknik pembelajaran, penguatan suasana belajar, serta keterlibatan aktif guru dan orang tua, agar kemampuan numerasi siswa bisa berkembang dengan maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari minat belajar terhadap kemampuan numerasi di kelas IX di SMP Negeri 4 Kubung. Pengaruh ketertarikan belajar terhadap kemampuan numerasi mencapai 12,7%. Sementara itu, 87,3% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti guru, sarana belajar, dan lingkungan pendidikan. Faktor yang berasal dari diri siswa sendiri meliputi tingkat kecerdasan siswa, sikap siswa, serta aspek psikomotorik. Kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua.

Minat belajar yang tinggi diperlukan motivasi dari guru dan perhatian dari orang tua sehingga belajar dengan memperhatikan guru, belajar dengan perasaan senang, berkonsentrasi dalam pembelajaran, mempunyai kesadaran dalam belajar dan kemauan yang kuat dalam mempelajari pelajaran sehingga dapat menciptakan kemampuan numerasi yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Mappanyompa, , Joko Sabtohadhi, , Andika isma, Effiyaldi, Dermawan Mulyodiputro, Iskandar Zainuddin Rela, Nadia Sasmita Wijayanti, 2024. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif (Konsep dan Aplikasi)*.
- Abidin, Z., & Purnamasari, M. (2023). Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa (Sebuah Keharusan Yang Tak Bisa Ditawar). *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 513. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16900>
- Ali, N. N., & Ni'mah, K. (2023). Analisis Kemampuan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Geometri Pada Asesmen Kompetensi Minimum-Numerasi. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4(2), 267–274.
- Ayu, I., Septiari, K., & Priatna, Y. (2026). *Evaluasi Program Literasi dan Numerasi Rutin Dalam Peningkatan Minat Belajar Pada Siswa Di SD Negeri 2 Dawan Klod*. 1–10.
- Cendana, W., & Sumahaf, G. M. (2025). *ENGARUH MINAT BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI ANAK-ANAK DI DESA RANCA BUAYA*. 4(2), 606–621.
- Erna Haryani, M, P. (2023). *Model Discovery Proses Kelompok Berbantuan Media Dialog Interaktif “Mata Najwa” Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ester Reni Sawitri, S. P. (2023). *Model Discovery Learning Berbantuan komik untuk*

- Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Eva, N., Au, H. A., & Purwanti, R. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT DANMOTIVASI BELAJAR NUMERASI MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(November), 1–11.
- Faisah, E., Padilah, E., & Patras, Y. E. (2023). Pengaruh Minat Belajar dan Kedisiplinan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 6–13. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jmp>
- Farhanah, Q., & Handayani, I. (2025). *Pengaruh Kemampuan Numerasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas*. 7(4), 198–207.
- Haryadi, R. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Matematis Siswa Berdasarkan Level Kognitif pada Materi Kubus dan Balok. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 2, 103–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jagomipa.v2i2.183>
- Hazimah, G. F., & Sutisna, M. R. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Tingkat Pemahaman Numerasi Siswa Kelas 5 SDN 192 Ciburuy. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 10–19. <http://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/eL-Muhbib/article/view/1350>
- Hikmawa, F. (2020). *metodologi penelitian* (4th ed.). Rajawali pers.
- Indriani, F. A., , Muhammad ThamrinHidayat, N., & SriHartatik. (2025). *PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN NUMERASI NILAI TEMPAT (PENAT) TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS III PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SDN WARUBERON*. 10(September), 749–760.
- Purwaningsih, I., Oktariani, Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). PENDIDIKAN SEBAGAI SUATU SISTEM. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 10, 21–26.
- Rohim, D. C. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Sari, D. P. (2023). PENGARUH MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI SD NEGERI PURWOYOSO 04. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, 5, 577–584.
- Sari, D. R., Lukman, E. N., & Muharram, M. R. W. (2021). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Geometri pada Asesmen Kompetensi Minimum-Numerasi Sekolah Dasar. *Fondatia*, 5(2), 153–162. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1387>
- Sipayung, Y. P. B., Situmorang, A. S., & Sitepu, C. P. (2025). *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Numerasi Peserta Didik Pada Materi Fungsi Kuadrat Di Kelas X*. 5(1), 811–825.
- Sugiyono, P. D. (2020). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF dan R&D* (cetakan ke). Alfabeta, cv.
- Susanto, Maria, H. T., & Karolina, V. (2024). *Hubungan Antara Hasil dan Minat Belajar Matematika Siswa SMP terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi AKM*. 7.

Yumaika Titih Saraswasti , Harman, S. D. (2023). *PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 6 KOTA JAMBI* Yumaika Titih Saraswasti 1 , Harman 2 , Sri Dewi 3. 7, 53–61.